

AKHLAKUL KARIMAH DALAM BERMASYARAKAT MENURUT SURAT AL MUYASSAR SURAH AL-AHZAB AYAT 199

Oleh : Tubagus Putra Oktaviyanto

Pembimbing : Silva Ahza S.PD

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Akhlak merupakan sikap atau perbuatan seseorang terhadap orang lain. Tujuan penelitian kali ini adalah untuk mencari sisi baik dari masyarakat yaitu cukup menerapkan akhlak. Penelitian ini juga dapat menjunjung tinggi nilai nilai agama dalam masyarakat. Hal ini dapat dinilai dari pemahaman masyarakat terhadap agama mulai menurun. Masyarakat harus memiliki moralitas dalam menjalankan segala tindakan bertanggung jawab.pesatnya teknologi saat ini membuat melemahnya kesadaran masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai nilai dan norma dalam masyarakat

kata kunci : Akhlakul karimah, masyarakat

A. Latar Belakang

Akhlakul Karimah adalah perbuatan terpuji yang sesuai dengan norma atau peraturan sehingga menciptakan hubungan timbal balik sesama manusia. Tujuan akhlakul karimah adalah menata pikiran manusia untuk melakukan perbuatan baik atau buruk terhadap seseorang apalagi kepada yang lebih tua. Seperti pada firman Allah Swt pada surat Al Ahzab Ayat 199 ini

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf. Serta berpalinglah terhadap orang yang paling bodoh”(Q.S. Al Ahzab:199)

Menurut tafsir Al Muiyyasar adalah apa yang berlebih dari perilaku manusia, janganlah kamu menuntut dari mereka hal hal yang memberikan mereka agar tidak jauh

Akhlak yang baik atau pelindung dalam setiap langkah kehidupan. Untuk menerapkan akhlak dikehidupan masyarakat adalah dengan senyum dan peduli kepada yang lain.

Ada banyak akhlak terpuji yang dimiliki oleh Rasulullah SAW dan akhlak akhlak tersebut bisa dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar sebagai berikut:

- Menjaga harga diri, optimis, sabar, ikhlas, menepati janji, pemaaf,

jujur, amanah, lemah lembut, dan hemat.

- Assyaja'ah (berani menegakkan kebenaran)
- Al-Qona'ah (sederhana, merasa cukup, dan adil)
- Menjaga persaudaraan dan persatuan

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas kita bisa mengambil rumusan masalah yang akahn kita bahas dan pertanyakan sebagai penulis, saya akan memberikan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menerapkan Akhlak pada masyarakat?
2. Akhlak Rasulullah SAW dikelompokkan menjadi 4, sebutkan?
3. Jelaskan tafsiran Al Muyassar Surah Al-Ahzab ayat199?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menata pikiran MAsyarakat agar bisa membedakan hal yang baik dengan yang buruk.
2. Mencontoh Akhlak Rasulullah SAW yang dibagi menjadi empat, menjaga harga diri, Assaja'ah, Al-

Qona'ah, dan menjaga persaudaraan.

3. Menurut tafsir Al Muyassar adalah apa yang berlebih dari perilaku manusia, janganlah kamu menuntut dari mereka hal hal yang memberikan mereka agar tidak jauh.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan sistem Library Research. Dimana saya akan melakukan pencarian di buku perpustakaan, internet dan sebagainya. Metode ini bertujuan untuk mengetahui Akhlakul karimah di masyarakat dan memperbaikinya bila perlu.

* *Kajian Pustaka*

Pengertian Akhlak Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Menurut Maimunah Hasan, akhlak berasal dari bahasa Arab "Khuluqun" yang berarti perangai, tabiat, adat atau "Khalqun" yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.

Peran akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Karena Rasulullah SAW menjadikan baik buruk akhlak sebagai kualitas imannya. Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus di jauhi jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari

E. Pembahasan

Akhlak dalam bahasa arab adalah bentuk jamak khuluq yang berarti budi pekerti,

Perangai tingkah laku atau tabiat. Berakar dari katakhalaqa yang berarti menciptakan. Dengan kata “Khaliq” yang artinya pencipta, makhluk hidup yang diciptakan dan khalq (penciptaan). Dengan penjelasan diatas perilaku terhadap seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya

Menurut pengetahuan saya yang telah saya ambil dari penelitian ini. Inilah diagram yang memberitahu tingkatan Akhlakul Karimah dalam masyarakat.

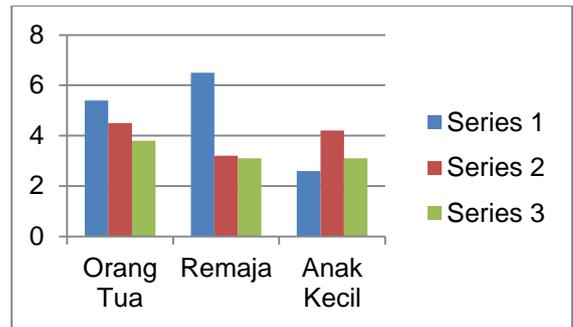


Diagram diatas menjelaskan tentang tingkatat Akhlakul Karimah. Kita pasti sudah tau siapa yang meningkat dan siapa juga yang menurun.

Akhlak dalam bermasyarakat adalah sifat yang tertanam pada jiwa manusia yang dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan terlebih dahulu dalam lingkungan atau kehidupan. Kita harus memperhatikan saudara dan tetangga kita yang selalu ada ketika kita membutuhkan bantuan. Diriwyatkan dari Anas r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah

beriman seseorang dari kalian hingga kalian menyukai saudaranya sebagaimana ia menyukai dirinya sendiri”(H.R.Bukhari)

Ada juga hadits sahih bahwasannya Rasulullah SAW. Bersabda: “ tidak masuk surga orang yang tetangganya tidak aman dari keburukannya”(H.R.Muslim). dalam kehidupan masyarakat pasti menjumpai yang namanya silaturahmi. Orang yang memiliki akhlak baik biasanya akan senang dengan bertamu atau silaturahmi karena ini dapat menguatkan hubungan sesame

muslim. Berikut beberapa contoh kegiatan masyarakat lainnya:

1. Bertamu dan Menerima Tamu

Bertamu dalam hidup bermasyarakat kita tidak pernah lepas dari kegiatan bertamu dan menerima tamu. Adakalanya kita mengunjungi sanak saudara, kerabat, kenalan kita dan adakalanya kita juga dikunjungi teman-teman kita. Supaya kegiatan tersebut tetap berdampak positif bagi kedua belah pihak, baik pihak yang mengunjungi maupun pihak yang dikunjungi, maka Islam memberikan tuntunan bagaimana sebaiknya kegiatan bertamu dan menerima tamu dilakukan.

Islam mengajarkan agar sebelum bertamu atau memasuki rumah seseorang, terlebih dahulu meminta izin dan mengucapkan salam kepada penghuninya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكَ خَيْرٌ لَّعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.” (QS. An-Nur/24: 27).

Jika sang penghuni sedang tidak di rumah, atau tidak bersedia menerima tamu,

maka tamu tidak diperbolehkan mendesak, atau memaksakan keinginannya untuk bertamu.

فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّى يُؤْذَنَ لَكُمْ وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا هُوَ أَزْكَى لَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Jika kamu tidak menemui seorangpun didalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu: "Kembali (saja)lah, maka hendaklah kamu kembali. Itu bersih bagimu dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. An-Nur/24: 28).

Sedangkan menerima dan memuliakan tamu dalam Islam dipandang sebagai perbuatan mulia, dan dianjurkan. Oleh Nabi Muhammad SAW memuliakan tamu dijadikan salah satu tugas seorang mukmin.

Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda, "Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya" (Riwayat Bukhari dan Muslim).

Memuliakan tamu dilakukan antara lain dengan menyambut kedatangannya dengan muka manis dan tutur kata yang lemah lembut, mempersilakan duduk di tempat yang baik. Kalau perlu disediakan ruangan khusus menerima tamu yang dijaga kerapihannya.

2. Hubungan baik sesama tetangga

Tetangga adalah pihak terdekat setelah anggota keluarga sendiri. Merekalah yang diharapkan lebih dahulu memberpertolongan atau bantuan ketika memerlukan. Misalnya ketika kita mengadakan hajatan, atau menitipkan rumah.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^١ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^٢ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan

membangga-banggakan diri,” (QS. An-Nisa/4: 36)

3. Hubungan Baik dengan Masyarakat

Bermasyarakat merupakan salah satu fitrah manusia. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا^١ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ^٢ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujurat/13)

F. Simpulan

Setelah menganalisis pendapat saya tentang akhlak, berdasarkan semua teks diatas yang dapat disimpulkan adalah Menerapkan akhlak dalam masyarakat itu sangat penting karena dapat membentuk sifat kita menjadi lebih baik dan teaja dari dosa, serta dekat dengan Allah. Akhlak dalam bermasyarakat ialah bagaimana kita

sebagai umat muslim yang baik memposisikan diri kita dan menjaga perilaku kita di dalam masyarakat agar dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain.

G. Daftar Pustaka

- Jakarta, Ganjar Rio & Rina, (2015).
Menjaga Akhlakul Karimah Bersama Kita . Jakarta,
- Nirmala Halwala (2010). Meraih Kemenangan Dengan Menjaga Akhlak Kita. *Disertasi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Jakarta.
- Semarang, Muhammad David, (2006). Pentingnya Akhlak Dalam Masyarakat. *Disertai*, tidak dipublikasikan,, Universitas Semarang.